BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Madrasah

Sudah di jelaskan secara mendasar bahwa siswa kelas I MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan sangat heterogen, baik dari tingkat sosial ekonomi, pendidikan maupun penghasilan dan pekerjaan orang tua. Karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Memang selama ini pembelajaran di kelas I MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan belum seperti yang diharapkan. Hal itu disadari, karena untuk menciptakan situasi belajar seperti yang diharapkan pada tujuan pendidikan, harus ditunjang berbagai faktor. Akhirnya proses pembelajaran di kelas I hanya dilaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Adapun proses pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut

Pertama seperti biasa guru menjelaskan operasional secara ceramah. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran. Pada saat seperti ini diharapkan siswa dapat memperhatikan dan mendengarkan. Setelah selesai pembelajaran guru mengadakan evaluasi secara tertulis dan mengoreksinya. Ternyata setelah dikoreksi hasilnya masih jauh belum seperti yang diharapkan, yaitu anak yang mendapat nilai sama atau di atas KKM ada 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa sedangkan anak yang mendapat nilai kurang atau di bawah KKM ada 15 siswa. Sehingga sebelum dilaksanakan penelitian keberhasilan pembelajaran berkisar 25%. Kemudian nilai rata-rata kelas mencapai 63. Hal itu dimungkinkan karena siswa tidak senang terhadap cara maupun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kemudian cara seperti ini sebagai bukti pada guru bahwa ketika menjelaskan materi pembelajaran, tidak semuanya siswa mendengarkan dan memperhatikan tetapi kebanyakan bermain sendiri tidak fokus pada pelajaran.

Melihat situasi dan kondisi seperti itu, maka dilaksanakanlah pembelajaran berikutnya yang biasa disebut pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada kesempatan ini dibuat proses pembelajaran bentuk lain yaitu pembelajaran yang diawali dengan penyusunan skenario dan instrumen yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran seperti lembar observasi, butir-butir soal, Lembar kerja siswa dan tugas pekerjaan rumah siswa.

2. Deskripsi Kondisi awal

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di MI banyak memberikan kontribusi bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Dan untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas dan bermutu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif agar siswa aktif dan termotivasi dalam setiap pembelajaran. Apalagi pembelajaran di kelas I MI merupakan landasan dan pondasi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih tinggi, oleh karena itu siswa harus bisa menguasai keterampilan membaca. Tetapi kenyataan di lapangan khususnya madrasah di daerah pedesaan atau pinggiran, guru kelas I MI kesulitan cara menuntaskan kemampuan membaca tersebut. Apalagi pembelajaran di kelas I menggunakan Kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan pendekatan Tematik Terpadu saintifik dan masih banyak guru yang kesulitan menerapkan pembelajaran Tematik di kelasnya sehingga angka mengulang di kelas I cukup tinggi karena banyak siswa yang belum bisa menguasai kemampuan membaca.

Tabel 4.1
Hasil Kemampuan Membaca Kelas I MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan pada Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	5	25 %
2	Tidak Tuntas	15	75 %
Jumlah		20	100 %
Nilai Maksimal		81	-
Nilai Minimal		50	-

Realita itu dapat diketahui dari kelas I MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan dari 20 Siswa nilai rata-rata kelasnya adalah 63,1. Rata-rata kelas tersebut masih di bawah KKM bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh kelas I MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan yang besarnya 70. Siswa yang jumlahnya 20 siswa berdasarkan hasil ulangan harian pertama yang nilainya di atas KKM adalah 5 siswa (25 %), sedangkan 15 siswa (75 %) nilainya di bawah KKM. Melihat kondisi tersebut guru merefleksi penyebab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya hasil belajar siswa rendah. Setelah direfleksikan diketahui bahwa kekurangan yang terjadi adalah guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, siswa tidak dilibatkan secara optimal dalam pembelajaran, siswa tidak memiliki keberanian untuk maju di depan kelas dan mengemukakan pendapat, pembelajaran terpusat pada guru, dan pembelajaran menurut siswa membosankan, karena dalam pembelajaran guru mayoritas menggunakan pendekatan mata pelajaran, bukan pendekatan tematik. Seharusnya karena kelas I adalah kelas awal, maka guru harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran.

Solusi yang harus dilakukan oleh guru agar hasil belajar bahasa Indonesia dalam membaca dapat meningkat dalam pembelajaran harus menggunakan media Kartu. Dengan pemanfaatan media Kartu akan dapat membuat siswa belajar dengan senang, siswa merasa termotivasi dan dapat berkembang kreativitasnya. Motivasi siswa yang optimal akan menciptakan kondisi siswa siap untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan kesiapan sikap dan mental siswa akan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Untuk memperbaiki kondisi awal yang demikian itu maka dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran diperbaiki dengan menerapkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 (dua) siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran pada siklus I dilakukan untuk materi membaca Persiapan yang dilakukan adalah membuat RPP , mempersiapkan instrumen, alat dan bahan untuk penelitian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penulis melakukan sharing untuk membahas RPP yang telah dibuat. Dalam kegiatan tersebut terdapat masukan-masukan dari teman sejawat.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 8 September 2014 dan pertemuan kedua pada hari Rabu 10 September 2014 bertempat di MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah di buat. Kegiatan dimulai kegiatan awal,kegiatan Inti dan kegiatan akhir.

Pertemuan 1

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan kegiatan mengabsen siswa. Pada kegiatan Inti siswa diberikan pertanyaan yang mengacu pada materi pokok. Pada kegiatan Inti berupa pendekatan saintifik yaitu mengamati sebuah kartu gambar, menanya tentang gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dalam kartu, mengeksplorasi pengetahuan awal, mengasosiasi dan mengkomunikaskan hasil membaca. Kemudian pada akhir kegiatan siswa diminta untuk mempraktekkan tugas membaca yang diberikan guru. Di akhir kegiatan guru memberikan tugas rumah (PR) untuk latihan membaca.

Pertemuan 2

Kegiatan awal guru mengabsen dan memberikan motivasi dengan siswa. Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru. Pada kegiatan Inti guru meminta siswa maju satu persatu untuk mengerjakan tugas membaca terhadap bacaan yang diberikan guru. Pada kegiatan akhir guru memberikan penilaian terhadap hasil tugas membaca dan memberikan tugas pekerjaan rumah.

2) Observasi

Pada pertemuan 1 ini guru sudah memberikan motivasi pada kegiatan awal 40% (8 siswa) dari jumlah seluruhnya (20 siswa) aktif dalam kegiatan belajar. tetapi masih 12 siswa kurang aktif dan bermain sendiri. Kemudian pada pertemuan kedua Guru sudah memberikan motivasi. Siswa mulai memahami kegiatan apa yang harus dilaksanakan. Pada saat membahas hasil tugas membaca masih banyak yang belum lancar membacanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Refleksi

Guru bersama observer merefleksi hasil pembelajaran pada siklus I Nilai akhir diperoleh hasil tugas membaca di depan teman-teman dalam kelas. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai patokan untuk pengukuran hasil yang dicapai. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor hasil belajar siswa pada siklus I siswa kelas I MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE %
85 - 100	-	-
70 – 84	11	55 %
55 – 69	9	45 %
40 – 54	-	
0 – 39	-	
JUMLAH	20	100 %

Dari tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar pada siklus I MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan terlihat tingkat ketuntasan belajar pada siswa yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Ketuntasan Belajar siswa pada siklus I Kelas MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan

Skor Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase %
> 70 (Tuntas)	**11**	55 %
< 70 (belum Tuntas)	**9**	45 %
Jumlah	**20**	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel distribusi ketuntasan siswa pada siklus I kelas MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan semester I Tahun 2014/2015 terlihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa sebesar 55 % (11 siswa) dari 20 siswa dan yang belum tuntas 45 % (9 siswa) Dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.1
Distribusi Ketuntasan Belajar Siklus I Siswa kelas I
MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan

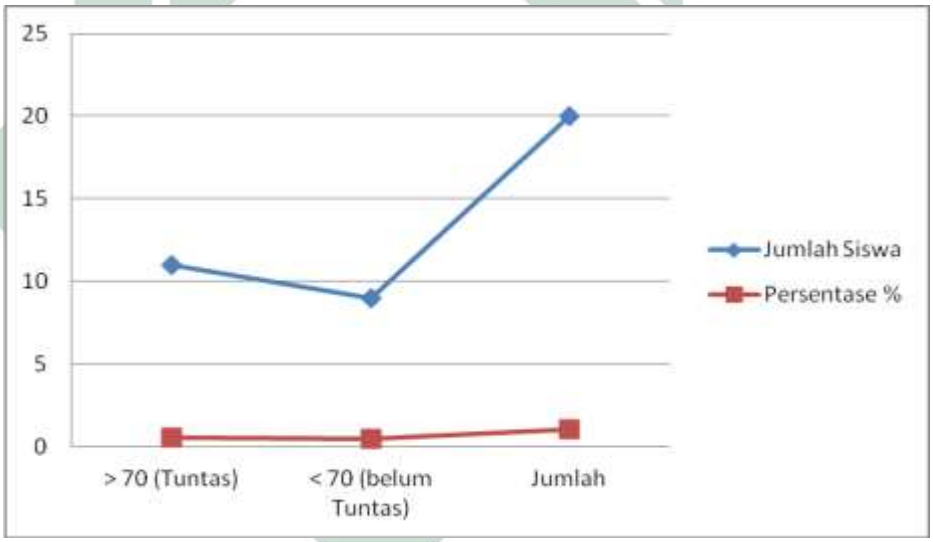

4. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perbaikan pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk materi membaca lancar Persiapan yang dilakukan adalah membuat RPP .mempersiapkan instrumen, alat dan bahan untuk penelitian agar tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Penulis melakukan sharing dengan teman untuk membahas RPP yang telah dibuat. Dalam kegiatan tersebut terdapat masukan-masukan dari teman diantaranya tugas siswa dikoreksi secara obyektif.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 15 September 2014, dan pertemuan kedua pada hari Rabu 17 September 2014 bertempat di MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah di buat. Kegiatan dimulai kegiatan awal, kegiatan Inti dan kegiatan akhir dengan pendekatan saintifik.

Pertemuan 1

Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan kegiatan mengabsen siswa. Pada kegiatan Inti siswa diberikan Tugas mengamati kartu, Menanya bacaan yang belum dipahami, mengeksplorasi pengetahuan awal, mengasosiasi dan mengomunikasikan dengan tes membaca. Pada kegiatan akhir siswa diminta untuk mempraktekkan tugas membaca yang diberikan guru. Kemudian guru memberikan tugas rumah (PR)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan 2

Kegiatan awal guru mengabsen dan memberikan motivasi dengan siswa. Kemudian siswa menjawab pertanyaan guru. Pada kegiatan Inti guru meminta siswa maju satu persatu untuk membaca lancar. Pada kegiatan akhir guru memberikan penilaian terhadap hasil tugas membaca dan pekerjaan rumah (PR).

c. Observasi

Pada pertemuan 1 ini guru sudah memberikan motivasi pada kegiatan awal 70 % (14 siswa) dari jumlah seluruhnya (20 siswa) aktif dalam kegiatan belajar. tetapi masih beberapa siswa kurang aktif dan bermain sendiri. Kemudian pada pertemuan kedua semua siswa aktif dama mengikuti pembelajaran. Guru sudah memberikan motivasi. Siswa mulai memahami kegiatan apa yang harus dilaksanakan.

d. Refleksi Siklus II

Guru bersama observer merefleksi hasil pembelajaran pada siklus II Nilai akhir diperoleh hasil latihan mengerjakan tugas di kelas. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai patokan untuk pengukuran. Dari hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Skor hasil belajar siswa pada siklus II siswa kelas I MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE %
85 - 100	1	5 %
70 – 84	17	85 %
55 – 69	2	10 %
40 – 54	-	-
0 – 39	-	-
JUMLAH	20	100 %

Dari tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar pada siklus II MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan terlihat tingkat ketuntasan belajar pada siswa yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Ketuntasan Belajar siswa pada siklus II Kelas MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan

Skor Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase %
> 70 (Tuntas)	18	90 %
< 70 (belum Tuntas)	2	10 %
Jumlah	**20**	**100 %**

Dari tabel distribusi ketuntasan siswa pada siklus II kelas MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan semester I Tahun 2014/2015 terlihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa sebesar 80 % (16 siswa) dari 20 siswa dan yang belum tuntas 20 % (4 siswa) Dapat dilihat pada grafik berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.2
Distribusi Ketuntasan Belajar Siklus II Siswa kelas I
MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan

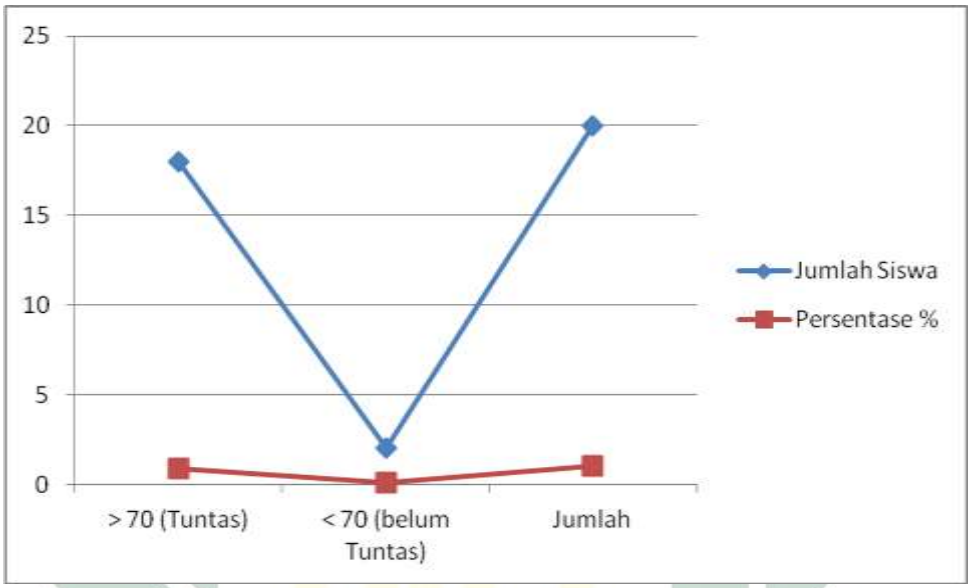

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II diketahui bahwa 90 % (18 siswa) dari jumlah siswa yang ada mampu menyerap materi yang disampaikan artinya sudah tuntas. Sehingga dalam siklus II ini hanya ada 2 yang belum tuntas.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI. Ma'arif Durensewu Pandaan

Pembahasan terhadap hasil pengamatan yang penulis lakukan dalam penelitian ini berfokus pada pengamatan siklus I dan siklus II. Dari pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siklus I memperoleh hasil antara lain siswa kurang aktif, dan masih ada beberapa siswa yang belum dapat membaca. Oleh karena itu agar siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas maka dalam pembelajarannya guru harus selalu memberikan motivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahkan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dengan melihat hal yang seperti itu maka guru perlu memotivasi siswa agar dalam diri siswa muncul niat keberanian untuk belajar dengan lebih giat lagi. Dengan demikian pembelajaran pada siklus I perlu diulang agar hasil yang dicapai siswa sangat memuaskan dan memenuhi harapan yang diinginkan. Usaha dan harapan guru memotivasi agar siswa selalu lebih berkonsentrasi dalam belajarnya. Berikut ini dapat dilihat hasil dan grafiknya sebelum penelitian.

Tabel 4.6
Perbandingan Distribusi Frekuensi Skor hasil belajar siswa pada pra Siklus, Siklus I dan siklus II siswa kelas I MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan

Skor	PRa Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frek	Persen (%)	Frek	Persen (%)	Frek	Persen (%)
85 - 100	-	-	-	-	1	5 %
70 – 84	5	25 %	11	55 %	17	85 %
55 – 69	13	65 %	9	45 %	2	10 %
40 – 54	2	10 %	-		-	-
0 – 39			-		-	-
JUMLAH	20	100 %	20	100 %	20	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas terlihat antara peningkatan rata-rata kelas, skor tertinggi dan skor terendah. Perbandingan peningkatan rata-rata kelas, skor tertinggi dan skor terendah dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.7
Perbandingan Antar Siklus dari Skor Rata-Rata, Skor maksimal dan Minimal siswa kelas I
MI Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan

SIKLUS / Jenis Skor	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Skor Rata-Rata	63,1	70,3	75,9
Skor Minimum	50	63	56
Skor Maksimum	81	81	88

Pada tabel perbandingan antar siklus dari skor rata-rata,skor maksimum dan skor minimum di atas terlihat adanya peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan dengan grafik dibawah ini.

Grafik 4.3
Kenaikan Skor Rata-Rata, Skor Minimum & Maksimum dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa kelas I MI Ma'arif Durensewu Pandaan

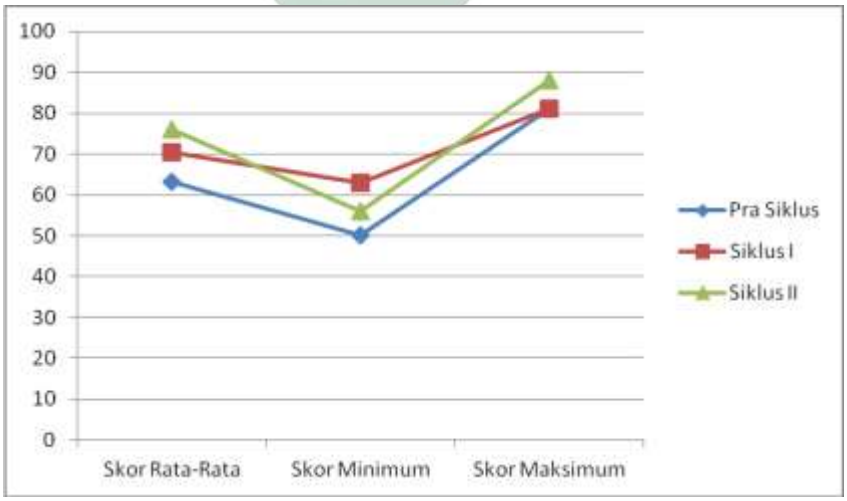

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas terlihat adanya kenaikan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I dan siklus ke II. Dalam Pra siklus skor rata-rata hanya dicapai sebesar 63,1 sedangkan pada siklus I sebesar 70,3 yang artinya mengalami kenaikan 7,2. Sama halnya dengan siklus I ke siklus II, Skor rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 75,9 atau mengalami peningkatan sebesar 5,6. Sedangkan untuk skor minimum pada pra siklus yaitu 50 pada pra siklus dan 63 di siklus I dan 56 pada siklus II. Untuk skor maksimum pada pra siklus 81 menjadi 81 dan 88. Dengan melihat tabel diatas dapat terlihat adanya kenaikan terhadap ketuntasan belajar siswa. Peningkatan belajar Pra siklus, siklus I dan siklus II dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II siswa kelas I MI Ma'arif Durensewu Pandaan

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frek. siswa	Persentase (%)	Frek. siswa	Persentase (%)	Frek. siswa	Persentase (%)
Tuntas	5	25 %	11	55 %	18	90 %
Tidak tuntas	15	75 %	9	45 %	2	10 %
Jumlah	20	100 %	20	100 %	20	100 %

Tabel di atas terlihat bahwa ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I dansiklus II selalu mengalami kenaikan. Pada pra siklus ketuntasan belajar hanya 5 siswa dari jumlah 20 siswa yaitu sebesar 25%. Sedangkan pada siklus I ketuntasan belajar dapat dicapai 11 siswa dari seluruh jumlah 20 siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dan sebesar 55%. Hal itu menunjukkan kenaikan sebesar 30%. Sama halnya dengan siklus I pada siklus II ada kenaikan ketuntasan sebesar 35%.

Grafik 4.4
Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pada
Pra siklus, siklus I dan Siklus II

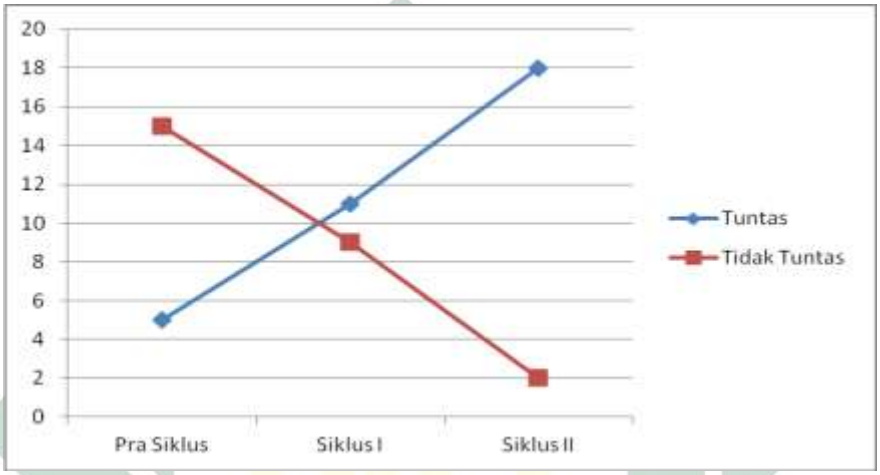

Dari diagram di atas terlihat bahwa 18 siswa dari 20 siswa telah tuntas belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Di dalam pembelajaran dengan materi membaca siswa akan terbiasa belajar disiplin. Namun pada siklus II seluruh siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari pengamatan, dan pengerjaan tugas rumah. Dalam Siklus II ini seluruh siswa sudah berani maju membaca. Dengan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MI. Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan. Keberhasilan belajar terletak pada respon seorang untuk melakukan aktivitas dalam mentransformasi informasi yang ada. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dapat dilibatkan dengan praktek dalam membaca dengan media kartu.

2. Manfaat Media Kartu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI. Ma'arif Durensewu Pandaan Kabupaten Pasuruan

Pengamatan pemanfaatan media kartu oleh guru dan siswa dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dan mencatat hasil observasi tersebut dalam lembar observasi yang telah tersedia. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemanfaatan media oleh guru dan siswa.

- **Pemanfaatan Media oleh Guru**

Pada awal tindakan pada siklus 1, masih banyak kekurangan, hal ini dapat dilihat ketika media kartu tidak dimaksimalkan penggunaannya. Pada kegiatan ini, guru meletakkan kartu pada satu kelompok saja sehingga kurang efektif. Oleh karena itu semestinya guru langsung memberi kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menggunakan media kartu.

Hal yang sama juga terjadi ketika tanya jawab dengan menunjukkan kartu kepada siswa, dan bertanya kepada siswa *"Dibaca apa ini?* . kemudian siswa menjawab dengan serempak *"Pemandangan*" . Sebaiknya guru menunjuk siswa satu persatu, hal ini dilakukan untuk menghindari jawaban siswa yang suka *membeo*. Selain itu, dengan menunjuk siswa secara individu kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat terlihat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pada pertemuan kedua siklus 1, Guru telah dapat menjelaskan makna suatu bacaan dengan menyesuaikan dengan konteks. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Effendy menjelaskan makna suatu kosa kata bisa dengan berbagai cara, bisa dengan menyesuaikan dengan konteks atau dengan gambar[20].

Adapun pada siklus II Pemanfaatan media oleh guru juga telah lebih baik dari pada tindakan sebelumnya. Guru telah bisa mengelola kelas dengan baik dan sudah menghindari jawaban siswa secara serempak Akan tetapi masih ada kekurangan yang perlu dibenahi oleh guru, yaitu ketika apersepsi guru hanya membuat kalimat-kalimat tanpa adanya media gambar dan akan lebih baik jika guru menggunakan kartu ketika apersepsi, sehingga siswa tidak hanya mendengar tapi juga bisa melihat sehingga siswa lebih muda untuk mengingat kalimat yang disampaikan tersebut.

- **Pemanfaatan Media oleh Siswa**

Pada awal tindakan siswa masih kurang memanfaatkan media dengan baik hal ini dapat terlihat ketika permainan menjodohkan kata dengan gambar, yang aktif dalam permainan hanya dari siswa. Adapun dari siswi masih malu-malu. Dalam permainan ini siswa juga masih tergantung pada ketua kelompok. Oleh karena itu lebih baik permainan dilakukan secara individu agar seluruh siswa aktif dalam pembelajaran.

[20] Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada siklus II, pemanfaatan media oleh siswa lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, setiap siswa telah memanfaatkan media dengan baik. hal ini terlihat ketika permainan tebak kata. Tiap siswa tampil di depan kelas untuk mendemonstrasikan kemampuan masing-masing. Siswi-siswi sudah menunjukkan keberanian mereka untuk tampil di depan kelas. Dari kegiatan ini dapat diketahui bahwa dengan adanya media, siswa lebih aktif dalam pembelajaran seperti yang diungkapkan Ridwan bahwa salah satu fungsi media adalah untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran[21].

[21] Sadiman, Arif dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud. PT Raja Grafindo Persada, 2006), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id